



EDUKASI UNTUK MENDORONG PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 SEBAGAI UPAYA MEMUTUSKAN MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19 (PASAR KEMIS TANGERANG) 2021

Oleh

Hermanus Ehe Hurit¹, Muchammad Reza Ghozaly², Inherni Marti Abna³, Abdul Karim Zailani⁴, Adelia Eka Sutomo Putry⁵, Ari Suko Pratiwi⁶, Michelle⁷, Anisa Aulia Pratiwi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Farmasi Universitas Esa Unggul

E-mail: ¹hermanus@esaunggul.ac.id

Article History:

Received: 17-12-2021

Revised: 06-01-2022

Accepted: 24-01-2022

Keywords:

Edukasi, Vaksin, Covid-19,
Pasar Kemis

Abstract: *Target pemerintah Indonesia untuk menuntaskan program vaksinasi Covid-19 selama 15 bulan di 34 propinsi dan mencapai total populasi 181,5 juta orang. Namun penolakan terhadap vaksinasi Covid-19 di beberapa wilayah di Indonesia termasuk di daerah Pasar Kemis Tangerang sangat tinggi. Hal ini disebabkan masyarakat pada umumnya lebih banyak terpapar berita yang tidak benar terkait vaksin Covid-19. Survei awal yang dilakukan terhadap warga usia lanjut didapat 85% responden menolak untuk divaksinasi karena kurangnya informasi yang mereka terima terkait manfaat, tujuan, keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19. Metode yang digunakan adalah melakukan sosialisasi dan edukasi serta pendekatan secara langsung kepada masyarakat. Hasil yang didapatkan dari 56 warga usia lanjut, 100% peserta menyatakan mendapatkan manfaat dari edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang vaksin Covid-19. Sebanyak 94,6% responden menyatakan yakin dengan manfaat vaksin Covid-19 dan 5,4% menyatakan ragu-ragu, 100% responden menyatakan bersedia divaksinasi Covid-19 pada periode Maret hingga Juli 2021. Terdapat 94,6% responden menyatakan vaksin Covid-19 halal dan sebanyak 5,4% menyatakan masih ragu-ragu. Terkait efek samping 100% responden menyatakan memahami. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang baik dalam merubah pola pikir terhadap vaksin Covid-19.*

PENDAHULUAN

Sejak merebaknya Covid-19 tahun 2020, semua negara terus berusaha mencegah untuk memutus mata rantai penyebarannya dengan berbagai upaya. Dengan cepatpula para peneliti berusaha untuk menemukan obatnya dengan berbagai cara melalui pengembangan riset, baik secara mandiri maupun kolaborasi dengan negara lain. Pada awalnya, di Indonesiamenerapkan suatu sistem yang disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar



(PSBB) di beberapa daerah, disertai dengan upaya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dampak dari pandemi yang disebabkan oleh Virus Covid-19 masih terasa hingga saat ini, meskipun beberapa negara telah menunjukkan grafik penurunan infeksi oleh virus ini, namun sebagian besar masih mengalami peningkatan yang signifikan. Cara mencegah dan menghindari virus Corona dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih sehat yakni mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, memakai masker secara benar, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Selain itu harapan masyarakat Indonesia bahkan dunia tertuju pada vaksin, yang tentunya dengan melewati berbagai rangkaian uji pre klini dan uji klinis meskipun dengan kebijakan khusus pada masa darurat.

Pemerintah Indonesia membutuhkan waktu 15 bulan, mulai Januari 2021 hingga Maret 2022, untuk menuntaskan program vaksinasi Covid-19 di 34 provinsi dan mencapai total populasi sebesar 181,5 juta orang, dalam pelaksanaannya vaksinasi akan berlangsung dalam 2 periode, yakni Periode 1 berlangsung dari Januari hingga April 2021 dengan memprioritaskan 1,3 juta tenaga kesehatan dan 17,4 juta petugas publik yang ada di 34 provinsi. Periode 2 berlangsung selama 11 bulan, yaitu dari April 2021 hingga Maret 2022 untuk menjangkau jumlah masyarakat hingga 181,5 juta orang (Kemkes RI. 2021). Jumlah warga berusia lanjut di RW. 08 Kelurahan Kuta Jaya Pasar Kemis Tangerang sebanyak 56 orang yang merupakan prioritas penerimaan vaksin setelah tenaga kesehatan karena termasuk kelompok yang beresiko.

Berdasarkan survai awal yang kami lakukan di RW 08 Kelurahan Kuta Jaya Pasar Kemis Tangerang, dari 20 responden yang kami wawancara akan kesediaan menerima vaksinasi Covid-19, ada 15 responden atau 85% yang menyatakan tidak bersedia divaksin dengan berbagai alasan seperti: keamanan vaksin, kehalalan vaksin dan kemanfaatan vaksin yang masih diragukan. Hal ini dikarenakan minimnya informasi sosialisasi pihak terkait dan paparan media social dari sisi negatif tentang vaksin Covid-19 memegang peranan penting disaat ini. Hanya 3 responden yang menyatakan bersedia divaksin atau 15% karena cukup memahami pentingnya vaksin Covid-19.

Ketidaktahuan masyarakat pada umumnya mengenai vaksin Covid-19 juga dialami oleh warga RW. 08 Kelurahan Kuta Jaya Kecamatan Pasar Kemis Tangerang. Karena dominan berita yang beredar di dunia maya yang dibaca atau didengar oleh warga bahwa vaksin Covid-19 adalah tidak halal, efek samping yang membahayakan bagi penggunaannya sehingga warga berpikir untuk tidak akan menerima vaksin Covid-19 yang disediakan oleh pemerintah meskipun diberikan secara gratis. Dari hasil survei awal yang dilakukan tim abdimas, berupa wawancara dan menyebarkan kuisioner kepada warga dengan usia diatas 60 tahun atau lanjut usia (lansia) ternyata lebih banyak yang tidak bersedia menerima vaksin Covid-19 dengan alasan bahwa berita yang didengar atau dibaca di dunia maya tidak halal dan beberapa kasus menyebabkan efek samping yang berbahaya bahkan menyebabkan kematian, menjadi alasan utama untuk menolak pemberian vaksin Covid-19 meskipun disediakan dan diberikan secara gratis oleh Pemerintah.

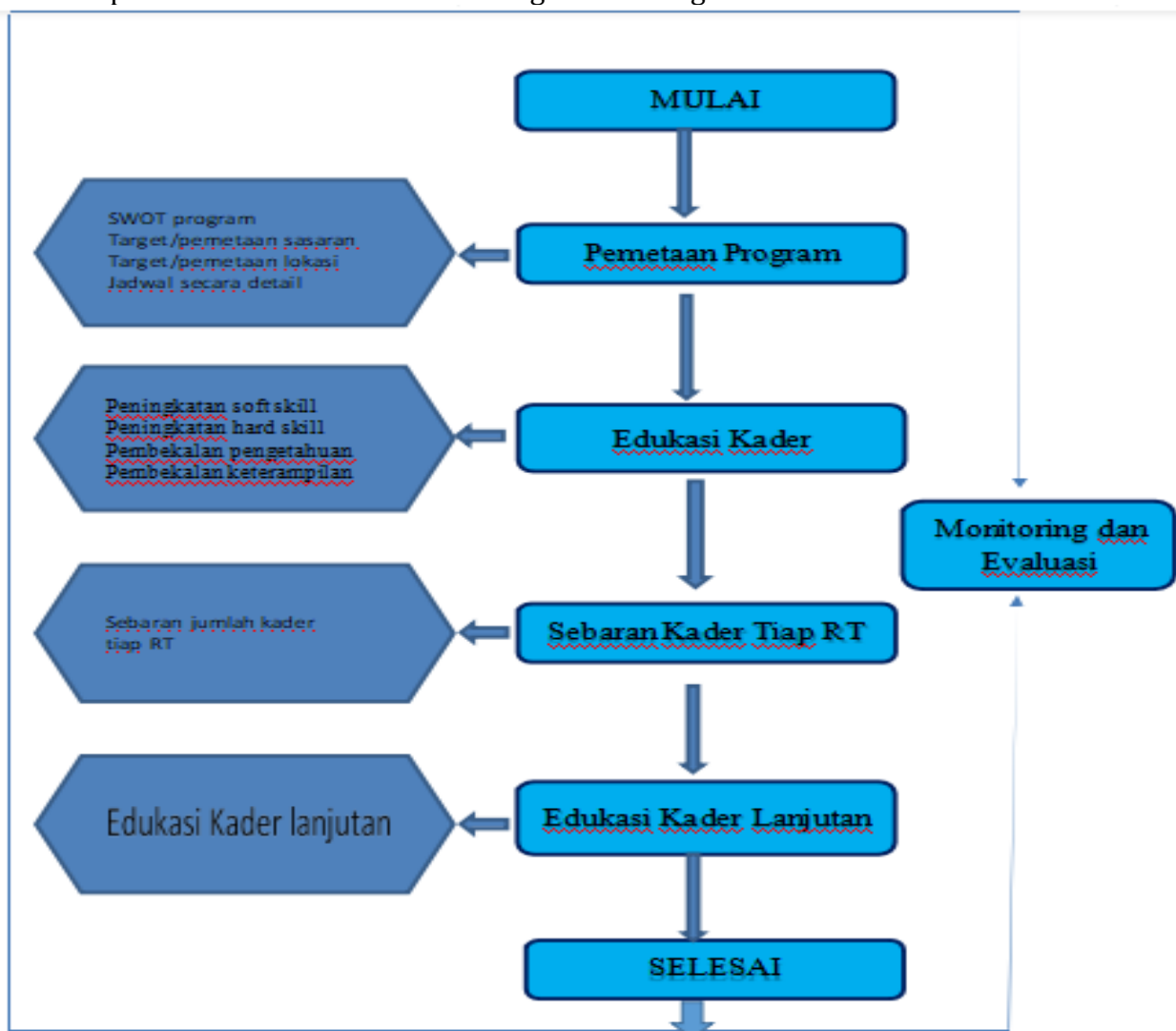
Dari kondisi tersebut diatas maka kami terdorong untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang vaksin covid-19 secara benar dan meyakinkan agar masyarakat bersedia melakukan vaksisasi Covid-19 guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19, dengan melakukan edukasi, sosialisasi dan ceramah di daerah tersebut. Subyek yang menjadi target edukasi dan sosialisasi adalah warga usia lanjut Rukun Warga



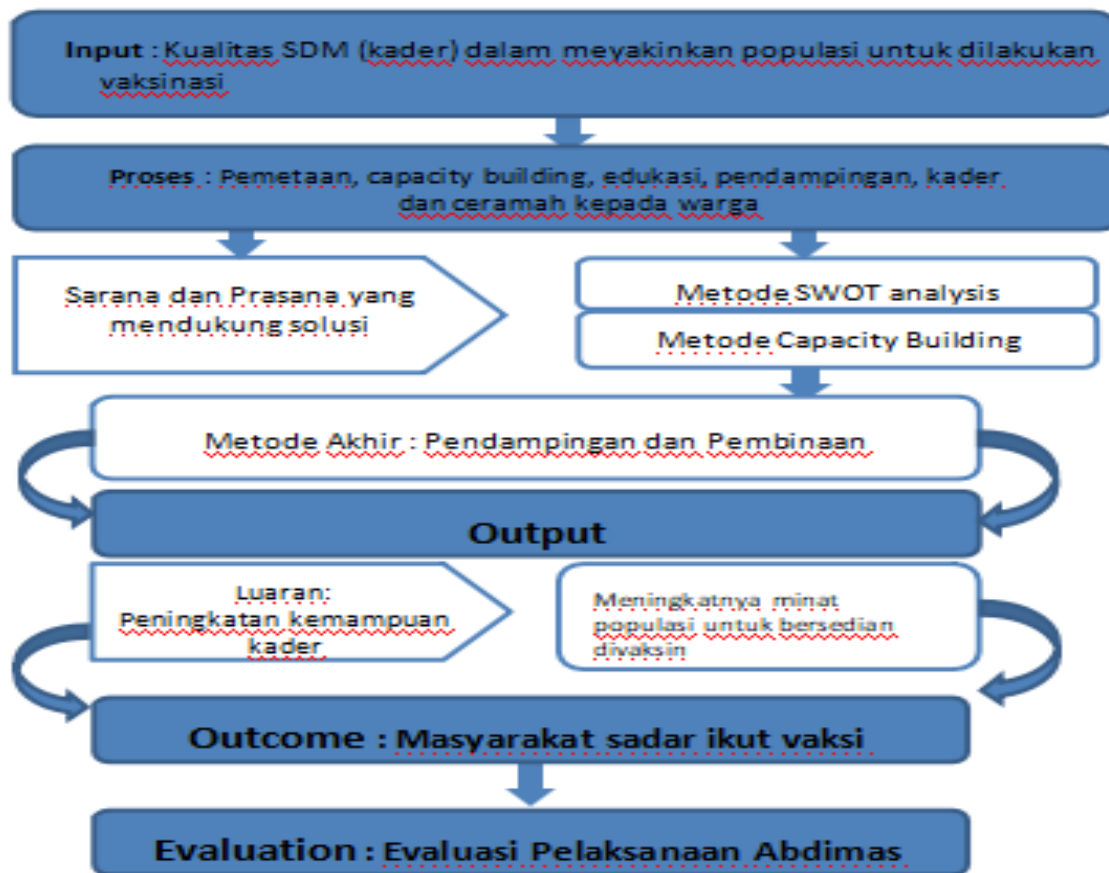
(RW) 08 Kelurahan Kuta Jaya Pasar Kemis Tangerang tahun 2021. Karena sesuai program pemerintah prioritas kedua penerima vaksin Covid-19 setelah tenaga kesehatan adalah warga yang beresiko tinggi yaitu usia lanjut.¹

METODE

Kegiatan ini dimulai dengan komunikasi dengan mitra (Ketua RW. 08) Kelurahan Kuta Jaya Tangerang dan disambut baik karena dirasakan akan bermanfaat bagi warga dan mempertahankan wilayahnya agar tetap pada zona hijau. Selanjutnya dilakukan pemetaan target, menyusun jadwal pertemuan dan sosialisasi dengan para kader dan warga. Kegiatan diawali dengan pertemuan dengan para kader RW. 08 yang terdiri dari 5 Rukun Tetangga (RT) sebagai pelaksana pendampingan selanjutnya. Para kader diberikan pembekalan keterampilan berkomunikasi dalam mengedukasi target.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan



Gambar 2. Gambaran IPTEKS yang Ditransfer

Dalam kegiatan ini diharapkan partisipasi mitra adalah sebagai berikut :

1. Mitra yang nantinya bersedia divaksin sekurang-kurangnya 90% untuk meningkatkan kekebalansecara individu serta mempertahankan wilayahnya agar tetap dalam zona hijau dan mendukung program pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19
2. Dari aktifitas ini mitra agar selalu berinteraksi dan mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap mitra, terutama warga yang tidak bersedia untuk ikut divaksinasi, sehingga pembina dapatmemberikan solusinya melalui landasan teori dan penerapan langsung dilapangan.
3. Dalam bimbingan lapangan, diharapkan dapat dibimbing 100%.

HASIL

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Awal di RW 08 Pasar Kemis Tahun 2021

No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Apakah Ibu/Bapak pernah mendengar Covid-19?	Pernah: 100%	Tidak Pernah: 0%
2	Apakah Ibu/Bapakpercaya adanya Covid-19?	Ya: 80%	Tidak:20%



3	Apakah Ibu/Bapak pernah mendengar Vaksin Covid-19?	Pernah:100%	Tidak Pernah: 0%
4	Apakah Ibu/Bapak mengetahui Pemerintah akan mengadakan Vaksin Covid-19?	Ya: 50%	Tidak:50%
5	Menurut Ibu/Bapak,Apakah Vaksin Covid-19 bermanfaat?	Ya: 30%	Tidak:70%
6	Apakah Ibu/Bapak bersedia untuk menerima Vaksin Covid-19?	Ya: 15%	Tidak:85%
7	Jika "YA" Apakah alasannya	Kesehatan:66,7% Lainnya: 0%	Tuntutan Pekerjaan: 33,3%
8	Jika Tidak Bersedia, apakah alasannya?	Takut: 29,4% Tidak Halal: 17,6% Tidak didukung Keluarga: 5,9%	Tidak Aman: 17,6% TidakYakin: 5,9% Lainnya: 0%
9	Apakah Ibu/Bapak pernah mendengar Kehalalan dari Vaksin Covid-19?	Ya: 25%	Tidak: 75%
	Apakah Ibu/Bapak lebih sering mendengar Manfaat atau Kerugian dari efekVaksin Covid-19?	Manfaat:25%	Kerugian:75%
11	Dari manakah Ibu/Bapak pernah mendengar Manfaatatau Kerugian dari Vaksin Covid-19?	Media Sosial:70%	Keluarga: 5% Tenaga Kesehatan: 25%
12	Apakah Ibu/Bapak bersedia mengikuti Edukasi/ Penyuluhan tentang Vaksin Covid-19 secara benar oleh Tenaga Kesehatan?	Bersedia: 100%	Tidak Bersedia: 0%

Dari tabel 1. diketahui bahwa 100% responden menyatakan pernah mendengar tentang Covid-19 dan vaksin Covid-19. Sebagian besar responden yakni sebanyak 80% menyatakan percaya adanya Covid-19 dan 20% responden menyatakan tidak percaya. Dari 100% responden yang pernah mendengar vaksin Covid-19, hanya 50% responden menyatakan mengetahui Pemerintah akan mengadakan vaksin Covid-19, dan hanya 30% responden yang mengetahui manfaat dari vaksin Covid-19 dan 70% tidak mengetahuinya.

Terdapat 85% responden menyatakan tidak bersedia divaksin dan hanya 15% yang bersedia divaksin Covid-19. Dari 85% yang menyatakan tidak bersedia divaksin. Dari responden yang tidak bersedia divaksin dengan alasan takut sebanyak 29,4%, menyatakan tidak aman sebanyak 17,6%, tidak halal sebanyak 17,6%, tidak yakin 5,9% dan tidak didukung oleh keluarga sebanyak 5,9%. Sedangkan 15% responden yang menyatakan vaksin Covid-19 bermanfaat, dan diantaranya menyatakan karena alasan kesehatan sebanyak 66,7% dan alasan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan divaksin sebanyak 33,3%. Sebanyak 25% responden menyatakan pernah mendengar kehalalan dari vaksin Covid-19 dan 75% responden menyatakan belum pernah mendengar. Terdapat 25% Responden menyatakan lebih sering mendengarkan manfaat vaksin Covid-19 dan 75% responden menyatakan lebih sering mendengarkan tentang kerugian atau efek samping dari vaksin Covid-19.



Responden menyatakan sumber informasi tentang manfaat atau kerugian dari vaksin Covid-19 adalah media sosial sebanyak 70%, dari tetangga sebanyak 5% dan dari tenaga kesehatan sebanyak 25%.

Peran tenaga kesehatan di RW 08 Pasar Kemis masih kurang dirasakan terkait sosialisasi terkait vaksin Covid-19, hal ini terlihat dari hasil survei pada table 1 didapat hanya 15% informasi tentang manfaat vaksin Covid-19 yang didapat dari tenaga kesehatan, sehingga ketika ditawarkan edukasi terkait vaksin Covid-19 oleh tenaga kesehatan ternyata 100% responden menyatakan bersedia mengikuti edukasi dan ceramah tersebut.

Tabel 2. Data Demografi Peserta Edukasi di RW 08 Pasar Kemis Tahun 2021

RT	JENIS KELAMIN		USIA (TAHUN)		PENDIDIKAN		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	60-65	> 65	SD-SMP	SMA	KULIAH
01	4	5	3	3	2	6	1
02	5	4	2	3	1	5	3
03	4	9	5	2	4	7	2
04	7	6	4	3	2	8	3
05	5	7	3	0	2	6	4
	25	31	37	19	11	32	13

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Setelah Edukasi dan Ceramah:

No	Pertanyaan	Jawaban		
1	Apakah Ibu/Bapak mendapatkan manfaat dari edukasi dan ceramah terkait Covid-19 oleh Tenaga Kesehatan?	Ya: 100%	Tidak: 0%	
2	Apakah Ibu/Bapak yakin dengan manfaat Vaksin Covid-19?	Ya: 94,6%	Tidak: 0%	Ragu-ragu: 5,4%
3	Apakah Ibu/Bapak mengetahui Pemerintah akan mengadakan Vaksin Covid-19?	Ya: 100%	Tidak: 0%	
4	Menurut Ibu/Bapak, Apakah Vaksin Covid-19 Halal?	Ya: 96.4%	Tidak: %	Ragu-ragu: 3,6%
5	Apakah Ibu/Bapak mengetahui efek samping yang umum dari vaksin Covid-19?	Ya: 100%	Tidak: 0%	
6	Apakah Ibu/Bapak yakin dengan menerima vaksin Covid-19, keluarga dan lingkungan terlindungi?	Ya: 85.7%	Tidak: 5,5%	Ragu-ragu: 8,8%
7	Apakah Ibu/Bapak bersedia untuk menerima Vaksin Covid-19?	Ya: 100%	Tidak: 0%	
8	Apakah Ibu/Bapak bersedia mendorong warga yang lain untuk ikut vaksinasi Covid-19?	Ya: 100%	Tidak: 0%	



9	Apakah Ibu/Bapak setelah menerima vaksin Covid-19, bersedia tetap menjalamkan protokol kesehatan?	Ya: 100%	Tidak: 0%	
---	---	----------	-----------	--

Hasil yang didapat setelah dilakukan edukasi secara langsung berupa ceramah dan pendekatan secara personal dan intens oleh tim Abdimas dan kader RW terhadap 56 warga usia diatas 60 tahun, di 5 Rukun Tetangga (RT) RW 08 Kelurahan Kuta Jaya Kecamatan Pasar Kemis Tangerang adalah sebanyak 100% responden menyatakan mendapatkan manfaat dari edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang vaksin Covid-19.

DISKUSI

Meskipun hasil survei diawal kegiatan Abdias didapatkan 100% responden menyatakan telah mendengar Covid-19 dan vaksin Covid-19 namun hanya 50% yang mengetahui bahwa Pemerintah Indonesia akan mengadakan dan memberikan vaksin kepada masyarakat. Pengaruh media social sangat besar dampaknya, terkait keberadaan vaksin Covid-19, termasuk manfaatnya. Sosialisasi tentang keberadaan vaksin terutama manfaat vaksin Covid-19 masih kurang terbukti bahwa hanya 30% responden yang mengetahui manfaat vaksin Covid-19 dan 70% menyatakan tidak mengetahuinya, terutama melalui media elektronik.

Ketidaktahuan masyarakat inilah kemudian berdampak pada penolakan oleh masyarakat untuk menerima vaksin Covid-19. Terlihat jelas dari 20 responden ada 85% menolak untuk divaksin dan hanya 5% responden yang bersedia divaksin. Dari 85% yang menolak untuk divaksin terdapat 29,4% menyatakan takut divaksin, 17,6% menyatakan vaksin tidak aman, 1,25% menyatakan vaksin tidak halal serta tidak mendapat dukungan keluargadan tidak yan masing- masing 5%. Hal ini disebabkan ketidaktahuan responden mengenai manfaat, tujuan, keamanan serta kehalalan vaksin Covid-19 karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan masyarakat lebih banyak terpapar berita yang tidak benar di media social, tanpa melakukan pengecekan ulang pada sumber informasi yang akurat. Hasil tersebut sejalan dengan survei yang dilakukan Kemenkes dan Unicef tentang penerimaan vaksin oleh masyarakat, diperoleh sekitar 65% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan 8% di antaranya menolak. 27% sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin COVID-19. Masyarakat mungkin mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin COVID- 19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, kapan vaksin akan tersedia dan profil keamanannya.

Ketidakpercayaan terhadap virus Sejak awal kemunculan virus SARS-Cov-2 penyebab Covid-19, banyak masyarakat yang tidak memercayai keberadaannya. Beberapa kelompok masyarakat menganggap bahwa virus korona hanyalah propaganda, konspirasi, hoaks, hingga upaya mencari keuntungan dengan menebar ketakutan. Faktor inilah secara otomatis membuat masyarakat juga tidak percaya terhadap vaksin. Itu sebabnya, tak sedikit orang yang justru menolak vaksin Covid-19.

Alasan lain yang menyebabkan penolakan adalah menolak disebabkan karena kurangnya sosialisasi oleh pemerintah terkait vaksin Covid-19 pada Hal ini kemudian berdampak kepada penolakan terhadap vaksin di berbagai daerah di Indonesia termasuk di RW 08 Kelurahan Kuta Jaya Pasar Kemis Tangerang. Penolakan ini cukup berlasan karena masyarakat lebih banyak terpapar dengan berita hoax di media social tentang efek samping



atau ketidakhalalan dari Covid-19 dari pada manfaat vaksin tersebut. Terdapat 85% responden menyatakan tidak bersedia divaksin dan hanya 15% yang menyatakan bersedia divaksin. vaksin meskipun 100% responden menyatakan telah mengetahui Covid-19 pada survey diawal kegiatan Abdimas.

Peran tenaga kesehatan di RW 08 Pasar Kemis masih kurang dirasakan terkait sosialisasi vaksin Covid-19, hal ini terlihat dari hasil survei pada table 3 didapat hanya 15% informasi tentang manfaat vaksin Covid-19 yang didapat dari tenaga kesehatan, sehingga ketika ditawarkan edukasi oleh tenaga kesehatan dari tim Abdimas terkait vaksin Covid-19 ternyata 100% responden menyatakan bersedia mengikuti edukasi dan ceramah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat di RW. 08 Kelurahan Kuta Jaya Pasar KemisTangerang terbuka untuk mendapatkan informasi yang benar terkait vaksin Covid-19.

Jumlah warga RW.08 yang berusia diatas 60 tahun sebanyak 56 orang dan semuanya menjadi target tim Abdimas untuk mengedukasi terkait vaksin Covid-19. Dari 56 sampel tersebut terdiri dari 25 orang berjenis kelamin laki-laki dan 31 orang berjenis kelamin perempuan. Tingkat pendidikannya terdiri dari SD-SMP sebanyak 11 orang, SMA sebanyak 32 orang dan Perguruan tinggi sebanyak 13 orang (tabel 3)

Setelah dilakukan edukasi, ceramah dan pendekatan secara personal yang dilakukan oleh tim Abdimas terhadap warga yang berusia diatas 60 tahun, dan 100% atau semuanya menyatakan bahwa telah mendapatkan manfaat dari edukasi yang diberikan oleh tim Abdimas. Peserta juga menyatakan yakin dengan manfaat vaksin Covid-19 sebanyak 94,6% dan hanya 5,4 % yang menyatakan masih ragu-ragu. Meskipun hanya 5,4% yang masih ragu-ragu namun tetap dilakukan follow berkelanjutan untuk terus meyakinkan agar nantinya bisa menerima vaksin. Manfaat edukasi disini mempengaruhi bertambahnya keyakinan peserta dari 30% di awal survei menjadi 94,6%, atau peningkatan keyakinan masyarakat naik sebesar 64,6%.

Dari segi kehalalan, setelah mendapatkan edukasi dan ceramah terdapat pula peningkatan kepercayaan dari 25% menjadi 96,4% yang berarti keyakinan terhadap vaksin yang halal meningkat sebanyak 71,5%. Dari hasil edukasi juga didapatkan bahwa 100% atau semua peserta menjadi paham dan mengetahui efek samping dari vaksin yang umum terjadi setelah pemberian vaksin. Peserta juga menyatakan bahwa dengan menerima vaksin akan mendapatkan perlindungan terhadap tubuh dengan terbentuknya kekebalan sebanyak 84,7%, ragu-ragu dengan manfaat perlindungan dari vaksin sebanyak 8,8% dan menyatakan tidak ada perlindungan pada tubuh sebanyak 5,5%. Hal ini membuktikan bahwa proses untuk meyakinkan masyarakat tidaklah mudah dan butuh waktu yang lebih lama, dan bisa disebabkan karena tingkat pendidikan dan pengaruh dari lingkungan dan paparan media.

Edukasi yang dilakukan dengan baik yang oleh tenaga kesehatan, dilanjutkan dengan pendekatan secara personal oleh para Kader RW, didukung dengan data yang benar dan akurat tentunya akan lebih meyakinkan untuk mendorong peserta agar bersedia menerima vaksin. Survei awal masyarakat yang bersedia hanya 15% dan setelah dilakukan edukasi, peserta yang menyatakan bersedia menerima vaksin adalah 100%, artinya terjadi peningkatan sebanyak 85%. Sebagai suatu bentuk komitmen bersama warga RW. 08 Kelurahan Kuta Jaya untuk membantu memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona dan tetap mempertahankan agar wilayahnya tetap menjadi zona hijau, 100% peserta bersedia mendorong warga yang lain untuk bersedia menerima vaksin dan tetap secara konsisten menjalankan protocol kesehatan secara ketat dimanapun berada meskipun sudah



mendapatkan vaksin dosis kesatu dan kedua. Sampai dengan bulan Juli 2021, 56 peserta yang bersedia divaksin tersebut yang hanya diperbolehkan menerima vaksin Covid-19 sebanyak 49 warga atau 87,5%, sedangkan 7 warga atau 13,5% yang belum bisa menerima vaksin Covid-19 karena alasan klinis karena penyakit komorbid yang belum stabil. Karena masyarakat semakin yakin bahwa semakin banyak yang mendapatkan vaksin maka akan terbentuk herd immunity pada lingkungan terkecil bahkan mencakup suatu negara.

Dari hasil edukasi dan ceramah yang diberikan oleh tim Abdimas tersebut diatas, membuktikan bahwa masyarakat di RW. 08 Pasar Kemis Tangerang membutuhkan informasi yang seimbang antara yang positif dan negatif tentang vaksin Covid-19 dari sumber yang terpercaya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dari masyarakat dalam menyikapi suatu berita agar selalu mencari tahu kebenarannya. Edukasi dan ceramah yang dilakukan oleh tim Abdimas kepada warga Usia Lanjut di RW. 08 Kelurahan Kuta Jaya Kecamatan Pasar Kemis Tangerang sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang baik dalam dalam merubah pola pikir terhadap vaksin Covid-

19. Terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dari 30% menjadi 94,6%. Pengetahuan dan kepercayaan akan kehalalan vaksin Covid-19 juga meningkat tajam dari 41,2% menjadi 94,6% dan kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin Covid-19 karena kebenaran dan keakuratan informasi yang diterima terkait vaksin Covid-19 dari 15% menjadi 100%.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di rw. 08 kelurahan kuta jaya tangerang:







KESIMPULAN

Edukasi dan ceramah yang dilakukan oleh tim Abdimas kepada warga usia lanjut di RW. 08 Kelurahan Kuta Jaya Kecamatan Pasar Kemis Tangerang sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang baik dalam dalam merubah pola pikir terhadap vaksin Covid-19. Terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dari 30% menjadi 94,6%. Pengetahuan dan kepercayaan akan kehalalan vaksin Covid-19 juga meningkat tajam dari 41,2% menjadi 94,6% dan kesediaan masyarakat untuk menerima vaksin Covid-19 karena kebenaran dan keakuratan informasi yang diterima terkait vaksin Covid-19 dari 15% menjadi 100%.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Universitas Esa Unggul yang telah memberikan hibah kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Program Studi Farmasi tahun 2021.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Beritasatu.com. Pastikan Penerima Vaksin Covid-19 Tepat Sasaran, Pemerintah Integrasikan Data,"Dina Manafe/AB,S (Selasa, 10 Maret 2021, 20:10), Jakarta
- [2] Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Program Vaksinasi COVID-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin COVID-19. <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/>. (17 Maret 2021; 20.00). Jakarta
- [3] Hairunisa, N., & Amalia, H. Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). Jurnal Biomedika Dan Kesehatan, 3(2), (2020). 90-100. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100>
- [4] Husada, D. Vaksin SARS-CoV-2: Tinjauan Kepustakaan. Journal Of The Indonesian Medical Association, 70(10), (2020). 228-242.
- [5] Juditha, C. People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. Journal Pekommas, 5(2), (2020).105. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19. (Maret 2020).
- [7] Kemkes RI. (2021). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/>



- [20210103/2536122/](https://doi.org/10.24014/2536122/) pelaksanaan-vaksinasi-covid-19-indonesia-membutuhkan-waktu-15-bulan. (3 Maret 2021).
- [8] Ketua Komite KPCPEN. <https://covid19.go.id/p/berita/ketua-komite-kpcpen-airlangga-hartarto-30-juta-dosis-vaksin-tiba-akhir-tahun-2020>; diunduh pada hari (Rabu, 17 Maret 2021;23.07)
- [9] Marzuki I, Erniati B. dkk. Covid-19 Seribu Satu Wajah. Yayasan Kita Menulis. Jakarta.
- [10] Nouval A. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/12/140200765/isi-lengkap-fatwa-mui-soal-sertifikasi-halal-vaksin-covid-19-sinovac?page=all>: (10 Maret 2021. 22.25)
- [11] Palacios, R., Patiño, E. G., de Oliveira Piorelli, R., Conde, M. T. R. P., Batista, A. P., Zeng, G., Xin, Q., Kallas, E. G., Flores, J., Ockenhouse, C. F., & Gast, C. Double-Blind, Randomized, Placebo-Controlled Phase III Clinical Trial to Evaluate the Efficacy and Safety of treating Healthcare Professionals with the Adsorbed COVID-19 (Inactivated) Vaccine Manufactured by Sinovac – PROFISCOV: A structured summary of a study protocol for a randomised controlled trial. *Trials*, 21(1) (2020). 21–23.
- [12] Pardede M. Aspek Hukum Kekarantinaan Kesehatan dan Perlindungan Konsumen dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 <https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/dejure/article/view/1601>; (10 Maret 2021:12.00)
- [13] PERMENKES RI No. 10. Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). <https://covid19.go.id/p/regulasi/peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-10-tahun-2021>. (Selasa, 10 Maret 2021, 20:30 WIB, (2021). Jakarta
- [14] Sarah, P. A., Novena, A. Y., Felik, F., Losi Y, F. (2020). The Changes In Community Knowledge About Covid-19 Vaccine Trough Online Education. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/ICES/article/view/4140>. Vol 4, No 2 (2021)
- [15] Triyaningsih, H. Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Virus Corona. *Meyarsa*, 21(1), (2020). 1–9.
- [16] Turnip, Ibnu, R. S. Kehalalan Vaksin Covid-19 Produksi Sinovac Dalam Fatwa MUI Dan Implementasi Vaksinasinya Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Tanjung Morawa, Deli Serdang (Perspektif Qawaidh Fiqhiyyah). *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, 9 (1). (2021). ISSN 2614-8846
- [17] Winda Yulita. Analisis Sentimen Terhadap Opini Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier. <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/IDMSI/article/view/1344>, Vol 2, No 2 (2021)